

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

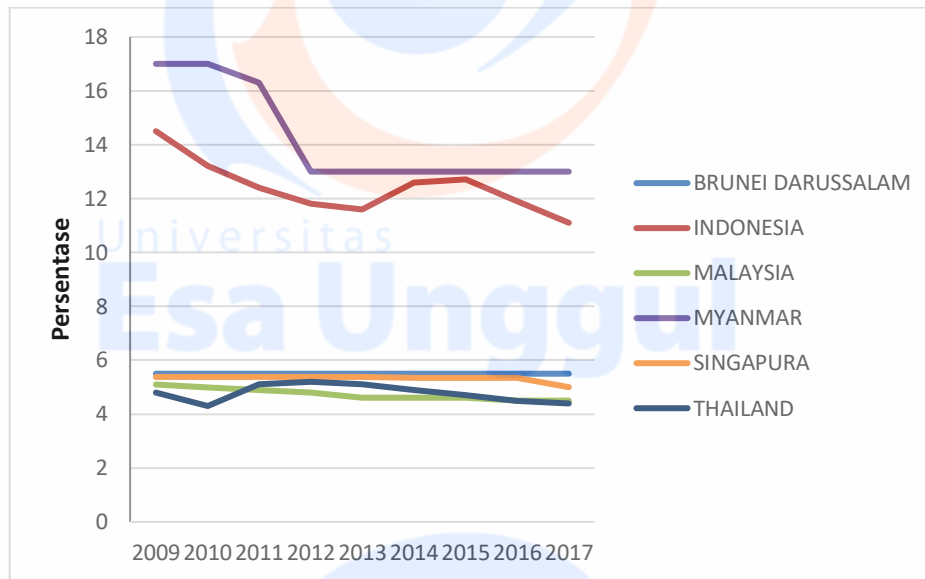
Sektor perbankan mempunyai peran yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (*unit surplus of funds*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*unit deficit of funds*). Bank mempunyai tiga kegiatan utama yaitu, kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, kemampuan bank dalam menggunakan dana tersebut untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dan jasa yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Salah satu aspek yang dinilai penting dalam kegiatan intermediasi adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dipandang sebagai indikator dalam mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menabung ataupun membelanjakan uangnya dan juga mempengaruhi keputusan dunia usaha dalam melakukan pinjaman.

Suku bunga kredit dalam dunia perbankan analoginya yaitu harga jual di dalam pasar. Suku bunga kredit merupakan formula yang digunakan untuk menghitung besarnya bunga atau jasa pinjaman yang akan diberikan kepada para nasabah pada bank, Dwiananto(2013). Penentuan suku bunga kredit (*base lending rate*) merupakan kebijakan yang strategis bagi bank dalam memenangkan persaingan. Suku bunga kredit yang rendah dapat menurunkan biaya modal yang ditanggung oleh para pelaku bisnis. Oleh karena itu, para pelaku bisnis mencari bank yang menawarkan kredit dengan suku bunga kredit yang rendah. Di sisi lain, tingginya suku bunga pinjaman (*lending rate*) menjadi penyebab utama adanya kendala pembiayaan dalam dunia usaha sehingga memperlemah keadaan sektor rill yang memperlemah kegiatan investasi juga produksi, dan pada keadaan *tight money policy*, suku bunga yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan kredit macet.

Suku bunga deposito dalam dunia perbankan analoginya yaitu harga beli di dalam pasar. Suku bunga deposito (simpanan) adalah bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan tersebut merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya, Kasmir(2008). Misalnya jasa giro, bunga tabungan dan deposito. Suku bunga deposito sebagai daya tarik utama masyarakat untuk menyimpan dana di bank, penentuannya perlu dilakukan secara cermat dan hati – hati, karena tingkat bunga yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk menabung atau bahkan memilih menanamkan modalnya di luar negeri yang mana hal ini akan membebani neraca pembayaran Indonesia.

Tingginya tingkat suku bunga deposito juga akan membuat suku bunga kredit menjadi tinggi pula sehingga akan menyulitkan bank dalam menyalurkan kredit. Tingkat suku bunga kredit dan deposito di Indonesia merupakan yang

tertinggi apabila dibandingkan dengan tingkat suku bunga kredit dan deposito di negara ASEAN.

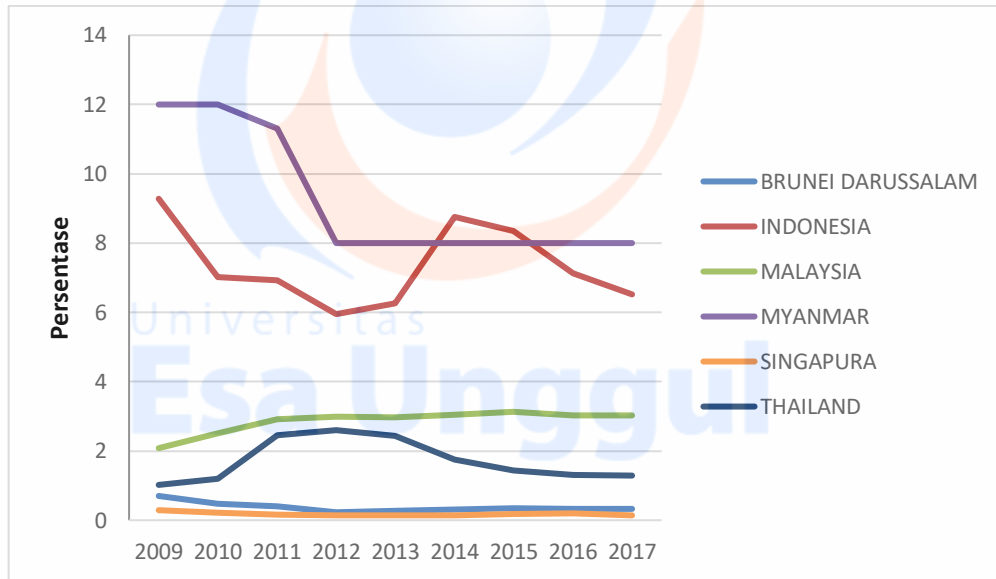


Sumber : Worldbank.org (2018)

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Suku Bunga Kredit (*Lending Rate*) Negara ASEAN

Dilihat dari grafik tersebut *lending rate* tertinggi tahun 2017 di negara ASEAN adalah Myanmar sebesar 13% sedangkan Indonesia menempati posisi kedua sebesar 11.1% dan terendah sebesar 4.4% adalah Thailand. Ini menunjukkan terlalu tinggi nilai *lending rate* dapat memberikan dampak bagi perekonomian negara, pasalnya *lending rate* yang terlampaui tinggi dapat menyebabkan penyaluran kredit atau pinjaman yang tidak berjalan baik hingga menyebabkan terjadinya kredit macet disebabkan besaran bunga yang tidak dapat dikembalikan. Juga meningkatnya biaya pendanaan usaha.

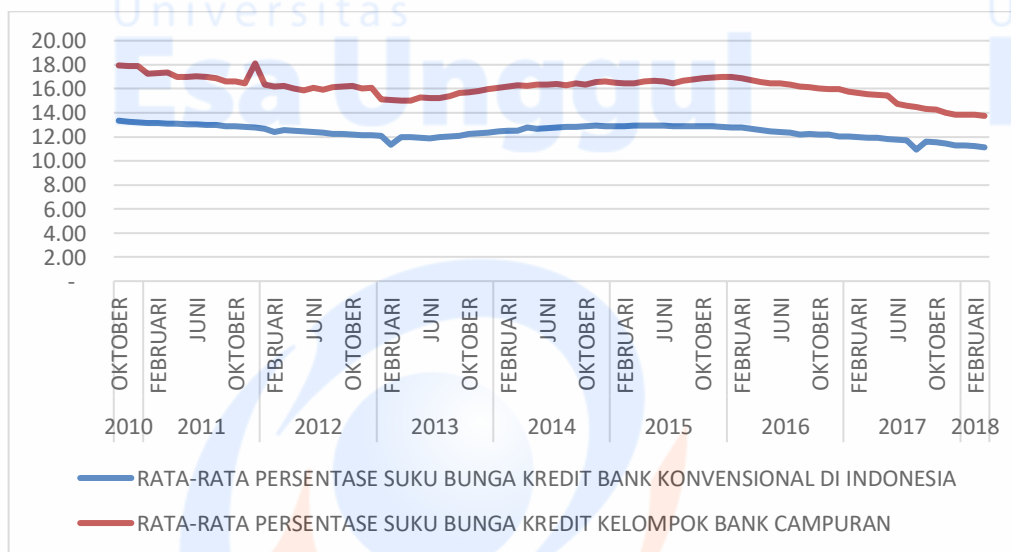
Seperti pemberitaan yang dilansir oleh sindonews.com 28 Agustus 2018, Menurut Executive Director & CEO IPMI International Business School sekaligus Pengamat Ekonomi dari IPMI Jimmy Gani dalam diskusi 'Daya Tahan Perbankan di Era Suku Bunga Tinggi' yang digelar Infobanknews di Kampus IPMI International Business School, Jakarta, mengatakan Tingginya suku bunga kredit membuat biaya pendanaan usaha juga meningkat. Sementara, suku bunga kredit yang ada saat ini sudah relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, suku bunga kredit perbankan Indonesia berada di kisaran 11,25-13,30% untuk korporasi dan 16-23% untuk kredit mikro. Sementara rerata suku bunga kredit di Malaysia, Singapura, dan Thailand berada pada kisaran 3-7%.



Sumber : Worldbank.org (2018)

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Suku Bunga Deposito (*Deposit Rate*) Negara ASEAN

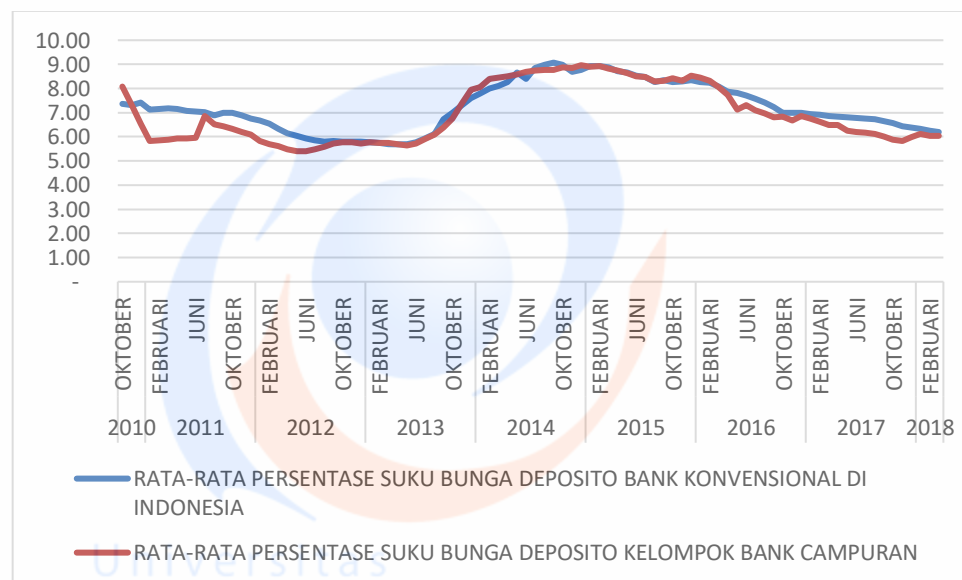
Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa nilai *deposit rate* tertinggi kedua tahun 2017 di negara ASEAN adalah Indonesia 6.52%. sedangkan yang menempati posisi tertinggi yaitu Myanmar sebesar 8.00% dan posisi terendah sebesar 0.14% adalah Singapura. Ini menunjukkan terlalu tingginya *deposit rate* dapat menimbulkan beban bank menjadi bertambah. Juga menguntungkan bagi masyarakat karena akan menanamkan dananya pada bank untuk memperoleh keuntungan(laba).



Sumber : OJK (2018)

Gambar 1.3 Grafik Perbandingan Perkembangan *Lending Rate* Bank Konvensional di Indonesia dan Kelompok Bank Campuran

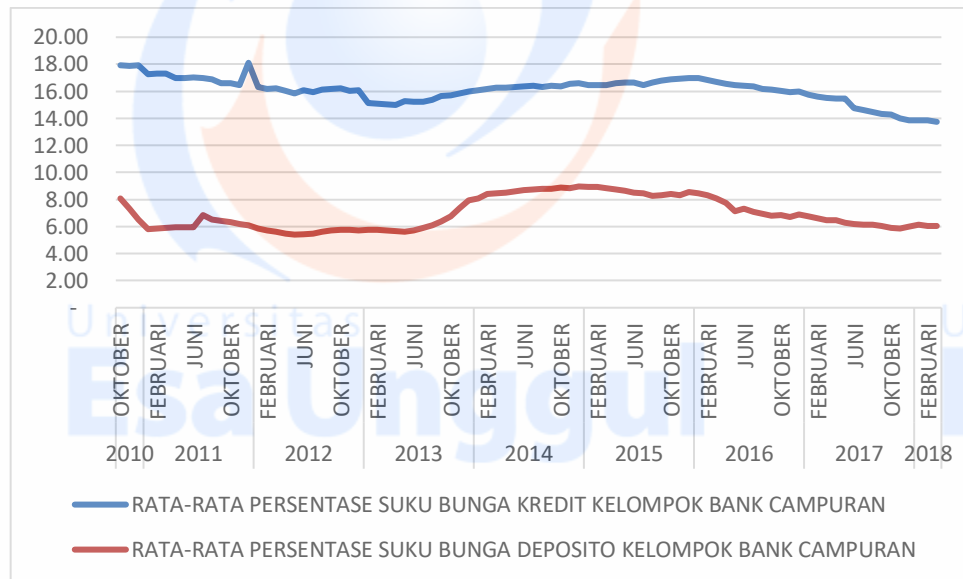
Dari grafik di atas, dapat diketahui rata – rata persentase *lending rate* kelompok bank Campuran berada di posisi tertinggi *lending rate* bank Konvensional di Indonesia. Pada bulan Desember 2011 *lending rate* kelompok bank Campuran sebesar 18,11% nilai tersebut jauh di atas *lending rate* rata-rata bank Konvensional di Indonesia sebesar 13.35% pada bulan Oktober 2010. Posisi terendah terjadi pada bulan Maret 2018 dimana *lending rate* kelompok bank Campuran sebesar 13.74% sedangkan bulan Agustus 2017 rata – rata *lending rate* Bank Konvensional di Indonesia sebesar 10.94%. Tingginya suku bunga kredit (*lending rate*) pada bank Campuran menyebabkan masyarakat tidak ingin meminjam dana dari bank dan beralih ke luar negeri.



Sumber : OJK (2018)

Gambar 1.4 Grafik Perbandingan Perkembangan *Deposit Rate* Bank Konvensional di Indonesia dan Kelompok Bank Campuran

Dari grafik di atas, dapat diketahui rata – rata persentase *deposit rate* bank Konvensional di Indonesia masih di atas rata-rata *deposit rate* kelompok bank Campuran. Pada bulan September 2014 *deposit rate* bank Konvensional di Indonesia sebesar 9.07% nilai tersebut jauh di atas *deposit rate* rata-rata kelompok bank Campuran yang hanya sebesar 8.97% pada bulan Desember 2014. Posisi terkecil terjadi pada bulan Maret dan April 2013 dimana *deposit rate* bank Konvensional di Indonesia sebesar 5.69% sedangkan bulan Mei 2012 rata – rata *deposit rate* kelompok bank Campuran sebesar 5.40%. *Deposit rate* Bank Konvensional di Indonesia dan kelompok bank Campuran relatif sama, tetapi *deposit rate* ternyata lebih besar.



Sumber : OJK (2018)

Gambar 1.5 Perkembangan *Lending Rate* dan *Deposit Rate* pada Kelompok Bank Campuran

Berdasarkan grafik diatas perkembangan rata – rata persentase *lending rate* dan *deposit rate* kelompok bank Campuran menunjukkan hasil yang stabil dimana *lending rate* berada di posisi tertinggi diikuti *deposit rate*. Diketahui bahwa *lending rate* kelompok bank Campuran sebesar 17.92% pada bulan Oktober 2010 sedangkan *deposit rate* sebesar 8.97% pada bulan Desember 2014. Untuk *lending rate* yang berada di posisi terendah yaitu sebesar 11.15% pada bulan April 2018 sedangkan *deposit rate* sebesar 5.83% pada bulan Januari 2011.

Hal ini bisa dikatakan perkembangan rata - rata persentase *deposit rate* searah dengan *lending rate* yang berarti bank Campuran memiliki kekuasaan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia terlihat dari tingkat *spread* yang melambangkan selisih antara suku bunga kredit dengan suku bunga deposito cenderung tinggi. Ini bisa menimbulkan persaingan antar bank yang bisa menyebabkan bank Campuran menjadi kurang diminati oleh masyarakat pada saat ingin menyimpan atau meminjam uangnya di bank.

Berikut penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *Lending Rate* dan *Deposit Rate* yang telah diteliti oleh peneliti – peneliti terdahulu. Selvia Helda Dewi dan A. Mulyo Haryanto (2015) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito hasil penelitiannya yaitu Inflasi dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif sedangkan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif tetapi ketiganya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito. Hasil penelitian Hermanto dan Susanti (2013) tentang suku bunga kredit modal kerja. Pengaruh *overhead cost*, *net interest*

margin dan resiko kredit tidak berpengaruh signifikan sedangkan *BI Rate* dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit modal kerja.

Hasil penelitian Hashifah Nabilah dan Wisnu Mawardi (2016) tentang *base lending rate*. giro wajib minimum dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan sedangkan suku bunga deposito berjangka dan *cost of loanable funds* berpengaruh signifikan terhadap *base lending rate*. Hasil penelitian Presli Maleakhi Yacob, Robby Joan Kumaat, dan Audie Niode (2015) tentang suku bunga deposito berjangka. *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan, *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, serta inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap suku bunga deposito berjangka. Hasil penelitian Thomas Budi Setianto (2013) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi suku bunga kredit investasi. *BI rate* dan nilai tukar berpengaruh signifikan sedangkan inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit investasi. Kemudian Siti Nurjanah (2017) meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi suku bunga deposito berjangka dan hasil dari penelitiannya yaitu pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka negatif tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian Maubbi Andrew Mokaya, Rosemary M. James & Ambrose O. Jagongo (2017) meneliti tentang *bank characteristic and lending rates among commercial banks in Kenya*. *Bank size* dan *Overhead cost* berpengaruh secara positif terhadap *lending rate* sedangkan *credit risk* (NPL) dan *liquidity risk* pengaruh secara positif terhadap *lending rate*. Selanjutnya hasil penelitian menurut Yuga Raj Bhattarai, Ph.D(2015) tentang *Determinant of Lending Interest Rates of Nepalese Commercial Banks*. *Operating Cost to Total Asset Ratio*, *Profitability* dan *default risk* berpengaruh positif terhadap *Lending Interest Rate*. Sedangkan *Deposit Interest Rate* berpengaruh negatif terhadap *Lending Interest Rate*. Hasil penelitian Aloisius Irtantyo Prabowo (2011) meneliti tentang Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi suku bunga dpeosito berjangka dan suku bunga kredit serta dampak suku bunga deposito berjangka dan suku bunga kredit terhadap *interest spread*. Sertifikat Bank Indonesia dan CAR berpengaruh positif terhadap suku bunga deposito. COF, *Overhead Cost* dan NPL berpengaruh positif terhadap suku bunga kredit Suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap *interest spread*. Suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap *interest spread*.

Hasil penelitian Suparman Zen Kemu dan Syahrir Ika (2016) meneliti tentang Transmisi *BI Rate* sebagai Instrumen untuk mencapai sasaran kebijakan moneter. *BI Rate* berpengaruh tidak signifikan dengan inflasi dan *deposit rate*. Hasil penelitian Danil Maulana (2016) *BI Rate* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap suku bunga kredit modal kerja dan *Overhead Cost*, Net Interest Margin, dan Resiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap suku bunga modal kerja.

Berdasarkan fenomena data empiris serta pendapat para ahli, maka peneliti mengambil topik “ANALISIS KAUSALITAS ANTARA *LENDING RATE* DAN *DEPOSIT RATE* SERTA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (Studi Kasus Pada Bank Campuran Periode 2010.Q4 – 2018.Q1)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Lending Rate* (LR) berpengaruh terhadap *Deposit Rate* (DR) pada Bank Campuran Periode 2010.Q4 – 2018.Q1?
2. Apakah *Deposit Rate* (DR) berpengaruh terhadap *Lending Rate* (LR) pada Bank Campuran Periode 2010.Q4 – 2018.Q1?
3. Apakah Volume Kredit berpengaruh terhadap *Lending Rate* (LR) pada Bank Campuran Periode 2010.Q4 – 2018.Q1?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Deposit Rate* (DR) pada Bank Campuran Periode 2010.Q4 – 2018.Q1?
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Size*, Inflasi, suku bunga BI (*BIRate*), *dummy* Modal Asing (dMA) dan *dummy* Modal Go Public (dMGP) berpengaruh terhadap *Lending Rate* (LR) dan *Deposit Rate* (DR) pada Bank Campuran Periode 2010.Q4 – 2018.Q1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Lending Rate* (LR) terhadap *Deposit Rate* (DR) pada Bank Campuran Periode 2010.Q4 – 2018.Q1.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Deposit Rate* (DR) terhadap *Lending Rate* (LR) pada Bank Campuran Periode 2010.Q4 – 2018.Q1.
3. Untuk mengetahui pengaruh Volume Kredit terhadap *Lending Rate* (LR) pada Bank Campuran Periode 2010.Q4 – 2018.Q1.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Deposit Rate* (DR) pada Bank Campuran Periode 2010.Q4 – 2018.Q1.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Size*, Inflasi, suku bunga BI (*BIRate*), *dummy* Modal Asing (dMA) dan *dummy* Modal Go Public (dMGP) berpengaruh terhadap *Lending Rate* (LR) dan *Deposit Rate* (DR) pada Bank Campuran Periode 2010.Q4 – 2018.Q1.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis, memperkaya khasanah ilmu manajemen khususnya yang berhubungan dengan bidang ilmu manajemen perbankan dan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi serta dapat mendukung peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan perbankan, dengan melihat pengembalian suku bunga perusahaan pada Bank Campuran.

3. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen perbankan dalam mengambil kebijakan yang harus diambil dalam rangka mengelola kinerja perusahaannya.